

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran berbasis *RME* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid ditinjau dari hasil validitas oleh ahli yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis *RME* memperoleh rata – rata validasi isi 4,77 dan validasi konstruk 4,76. Jika ditinjau dari aspek konsistensi komponen - komponen secara internal validasi isi dan validasi konstruk berada pada kriteria valid. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (1) hasil validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebesar 4,94, (2) hasil validasi Lembar Aktivitas Siswa (LAS) sebesar 4,84, (3) hasil validasi tes kemampuan literasi matematika sebesar 4,05, dan hasil validasi angket disposisi matematis siswa sebesar 4,58, dimana nilai rerata total keseluruhan berada pada rentang $4 \leq Va \leq 5$ sehingga para ahli dan praktisi menyatakan bahwa model pembelajaran dan perangkat pembelajaran tersebut berada pada kategori valid dengan sedikit revisi.

2. Model pembelajaran berbasis *RME* yang dikembangkan memenuhi kriteria kepraktisan model pembelajaran ditinjau dari analisis hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran. skor yang diperoleh pada hasil observasi uji coba I adalah 3,41 (sedang) belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Namun setelah melakukan beberapa revisi, pada uji coba II skor hasil observasi uji coba II adalah 4,02 (tinggi) sehingga model

pembelajaran yang dikembangkan berhasil memenuhi nilai kepraktisan model pembelajaran.

3. Model pembelajaran berbasis *RME* yang dikembangkan memenuhi kriteria efektif, yaitu: (1) Pada uji coba II sebesar 89,19% (33 siswa) mencapai ketuntasan secara klasikan pada kemampuan literasi matematika, (2) ketercapaian tujuan pembelajaran telah tercapai pada uji coba II untuk setiap butir soal yaitu soal 1 mencapai 90,3%, soal 2 mencapai 84,6%, soal 3 mencapai 84,3%, soal 4 mencapai 82,4%, dan soal 5 mencapai 85,9%, (3) waktu pembelajaran yang digunakan tidak melebihi waktu pembelajaran biasa yang ditetapkan sekolah., dan (4) respon positif siswa pada uji coba II terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis *RME* sebesar 94,4%.
4. Berdasarkan indeks *gain* ternormalisasi, diperoleh bahwa pada uji coba I terjadi peningkatan kemampuan literasi matematika siswa dengan kriteria “rendah” dengan nilai $\langle g \rangle = 0,29$ ($\langle g \rangle < 0,3$) dan pada uji coba II terjadi peningkatan kemampuan literasi matematika siswa dengan kategori “sedang” dengan nilai $\langle g \rangle = 0,59$ ($0,7 > \langle g \rangle \geq 0,3$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis *RME* yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.
5. Berdasarkan hasil analisis angket disposisi matematis siswa pada uji coba I dan uji coba II menunjukkan peningkatan. Rata- rata kemampuan disposisi matematis siswa pada uji coba I sebesar 82,21 dengan simpangan baku 3,81 dan pada uji coba II sebesar 87,28 dengan simpangan baku 2,51. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis *RME* meningkatkan kemampuan disposisi matematis siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Para guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis *RME* yang memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektivan ini sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan literasi matematika dan disposisi matematis siswa khususnya pada kelas IX.
2. Bagi pembaca dan praktisi pendidikan untuk dapat melakukan penelitian yang sejenis dan diharapkan dapat mengimplementasikan model pembelajaran berbasis *RME* ini pada ruang lingkup yang lebih luas.
3. Bagi peneliti yang hendak melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap model pembelajaran ini, agar mengatasi segala kelemahan – kelemahan yang masih ditemukan. Selain itu, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk materi matematika yang lain.